

**PENDAMPINGAN UJIAN NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR EKONOMI**

Muh. Fahrurrozi

Universitas Hamzanwadi
fahrurrozi@hamzanwadi.ac.id

Farhana Muhammad

Universitas Hamzanwadi
farhana.fm88@gmail.com

Danang Prio Utomo

Universitas Hamzanwadi
danang.prioutomo83@gmail.com

Khirjan Nahdi

Universitas Hamzanwadi
khirjan.nw@gmail.com

Samsul Lutfi

Universitas Hamzanwadi
samsullutfi17@gmail.com

Muhammad Zamroni Uska

Universitas Hamzanwadi
zamroniuska@gmail.com

Usuluddin

Universitas Hamzanwadi
usuludin15@gmail.com

Susilawati

Universitas Hamzanwadi
mb.susilawati@gmail.com

ABSTRACT

Among other things, the teacher's tasks include planning and implementing the process of teaching and learning activities and evaluating student learning outcomes. The role of the teacher in learning is the educator, the model, and the instructor and tutor. Learning success is measured based on the achievement of competencies established since the beginning of the learning activities. Learning assistance at MA NW Lepak, which has been carried out by the PPM Hamzanwadi University team can increase student motivation, it is seen from 65% of students in the category of high and very high learning motivation. Learning outcomes increase after mentoring, viewed from learning outcomes with an increasing trend. The distribution of student learning outcomes in the excellent category from 17% increased to 26%, and the good category from 30% to 32%. Whereas for students whose categories failed to drop from 9% to 0%.

Keywords: *UN Assistance, Motivation, Learning Outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Kemendiknas menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) sebagai salah satu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (tentang sistem pendidikan nasional). [1]. UN selalu menjadi perhatian masyarakat dalam pelaksanaannya, [2]. Sebagai alat pengukur keberhasilan siswa selama belajar tiga tahun disekolah, [3]. Peserta didik (siswa) akan mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi ujian tersebut dengan cara belajar lebih giat berkaitan dengan materi bersangkutan. Selain itu, orang tua (wali) siswa yang memiliki ekonomi di atas rata-rata, biasanya akan memberikan pembelajaran tambahan di lembaga bimbingan belajar (kursus).

Terkait itu pula banyak kondisi yang dihadapi siswa, kondisi psikologis siswa bermacam-macam dalam menghadapi Ujian Nasional, hal ini disebabkan adanya dinamika psikis yang berbeda-beda dalam diri siswa, [4]. Siswa yang dinamika psikisnya baik tidak mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi ujian nasional, [5]. Sebaliknya siswa yang dinamika psikisnya tidak baik akan mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi Ujian Nasional, [6].

Pendampingan belajar oleh guru dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar di sekolah, [7]. Kesuksesan siswa dalam belajar dapat diraih melalui bimbingan dari guru dan ketekunan siswa, [8]. Tugas guru diantaranya meliputi merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar-mengajar serta mengevaluasi hasil belajar siswa, [9]. Dalam hal ini peran guru dalam pembelajaran adalah pendidik, model, dan pengajar dan pembimbing. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan sejak awal

kegiatan pembelajaran [10]. Guru dan siswa harus bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan tercapainya kompetensi yang ditetapkan [11]. Agar kegiatan belajar mengajar terlaksana diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar-mengajar adalah metode mengajar dan media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan [12], [13].

Di tengah kontroversi ujian nasional, ada yang lebih penting yang mesti dilakukan para guru, yaitu mendidik anak-anak agar mental, etos belajar, dan kerja keras [14].

Ujian nasional penentu kelulusan boleh saja tidak sepekat, tapi sebagai guru harus tetap menjadikan momen ini tidak berlalu sia-sia sudah saatnya berupaya membentuk kultur sekolah yang memiliki komitmen untuk memelihara nilai-nilai unggul (*living values*) yang menjadi spirit, acuan, dan ilmu kehidupan bagi guru, murid, maupun karyawan sekolah [15]. Salah satu komunitas yang ada di sekolah adalah sesuatu yang dianggap dapat menghidupkan dan setia menjaga nilai-nilai unggul dalam kehidupan sehari-hari (*learning society*). Masyarakat berharap, sekolah dapat menjadi lembaga katalisator yang mampu memfasilitasi siswa menemukan dan mengembangkan bakat dan minatnya dengan disertai nilai-nilai karakter yang luhur [16].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode mengajar untuk siswa kelas XII yang akan menghadapi Ujian Nasional (UN) adalah dengan, 1) Mengadakan *try out* di awal pertemuan. Hasil dari *try out* digunakan untuk menilai kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, juga untuk mengidentifikasi materi apa saja yang belum dikuasai oleh siswa. 2. Setelah itu, tutor menyiapkan modul untuk materi pendalaman yang akan diajarkan pada

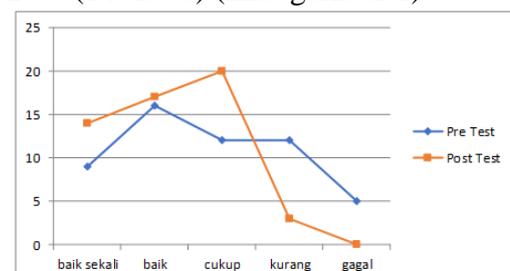
pertemuan berikutnya. Modulnya berisi : 1. ringkasan materi yang mencakup kumpulan rumus, 2. contoh soal dan pembahasan, dan 3. latihan soal. Pembagian jam pada materi pendalaman adalah 15 menit (15') hafalan rumus, 15' *mereview* (mengulang materi sebelumnya), 15' penjelasan materi hari ini, dan 45' latihan soal dan pembahasan. 3. Pada tahap hafalan rumus. Siswa menghafal dengan cara membaca rumus ekonomi secara berulang-ulang. Setelah hafal mereka akan maju ke depan kelas satu-persatu untuk menuliskan hafalannya di papan tulis. Dengan metode menghafal seperti ini, diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menghafal rumus. Karena mereka belajar menghafal sebanyak dua kali yaitu membaca secara berulang-ulang dan menuliskan rumus tersebut. 4. *Mereview* adalah tahap mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Selain itu sebagai pengontrol, apakah siswa itu belajar lagi atau tidak ketika berada di rumah? Bila ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari tutor tentang materi sebelumnya. Mereka pasti akan dapat teguran dari tutor. Tujuannya hanya satu yaitu agar mereka selalu mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi UN. 5. Pendalaman materi hari ini, tutor akan menjelaskan materi secara singkat. Serta memberikan tips dan trik cara cepat dalam mengerjakan soal-soal tes. 6. Siswa lalu diberikan soal tes. Nantinya hasil dari tes akan dinilai dan dibahas oleh tutor. Setelah melaksanakan semua proses pembelajaran. Tugas terakhir dari tutor adalah mengevaluasi hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini. Tutor lalu menuliskan daily report (laporan harian mengajar). Isi dari daily report adalah pertama prosentase penguasaan materi pada setiap siswa. Kedua, prosentase keterbahasan materi. Ketiga, kendala yang dihadapi tutor dalam

mengajar. Dan yang terakhir adalah menuliskan materi siswa di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Belajar Siswa

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, tutor atau pembimbing menyebarkan angket terlebih dahulu kepada siswa/i disebar kepada 54 orang responden yang merupakan siswa kelas XII. Angket yang disebar, terdiri dari 20 pernyataan (lihat gambar 1). Sementara itu, sebaran hasil belajar siswa (Pre Test) menunjukkan prosentasi baik sekali 17%, baik 30%, cukup, 22%, Kurang 22% dan Gagal 9% (lihat tabel 1). Selanjutnya, Sebaran Hasil Belajar Siswa (Post Test) menunjukkan prosentase baik sekali 26%, baik 32%, cukup, 37%, Kurang 5% dan Gagal 0% (lihat tabel 2). Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil belajar post-tes dan pre-tes, dimana siswa yang sebelumnya gagal 5 siswa (9%) pada pre-test, sudah menjadi 0% pada post -tes, yang artinya mereka sudah berhasil melalui tes yang telah diberikan, sehingga pendampingan dalam kegiatan ini berdampak positif bagi siswa yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, sudah ada peningkatan pada kategori baik sekali yang semulanya 17% (9 siswa) pada pre-test, menjadi 26% (14 siswa) (lihat gambar 1).



Gambar 1. Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test

Tabel 1. Sebaran Hasil Belajar Siswa (Pre Test)

Rentangan	Kategori	Frekuensi (Orang)	%
81-100	Baik sekali	9	17
66-80	Baik	16	30
56-65	Cukup	12	22
41-55	Kurang	12	22
0-40	Gagal	5	9
Jumlah		54	100



Gambar 2. Proses Penyebaran Angket Pre-Test

Tabel 2. Sebaran Hasil Belajar Siswa (Post-Test)

Rentangan	Kategori	Frekuensi (Orang)	%
81-100	Baik sekali	14	26
66-80	Baik	17	32
56-65	Cukup	20	37
41-55	Kurang	3	5
0-40	Gagal	0	0
Jumlah		54	100

b. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah dilakukan pendampingan dilakukan dengan menyebarkan angket. Angket disebar kepada 54 orang responden yang merupakan siswa kelas XII. Angket yang disebar, terdiri dari 20 pernyataan. Berdasarkan hasil penyebaran angket,

penelitian ini menghasilkan data yang divisualisasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diketahui masing-masing indikatornya (lihat tabel 3). Dimana tingkat motivasi belajar siswa-siswi siswi MA NW Lepak setelah dilakukannya pendampingan dan pelatihan ini memperoleh nilai prosentasi rendah 7% dengan jumlah 4 siswa, sedang 28% (15 siswa), tinggi 43% (23 siswa), dan sangat tinggi 22% (22 siswa). Interpretasi pada kategori tinggi (43%) dan sangat tinggi (22%) menjadi faktor atau indikator penentu tercapainya pendampingan yang telah dilakukan.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No.	Nilai X (%)	Interpretasi	F	%
1	0	Sangat Rendah	0	0
2	1-33	Rendah	4	7
3	34-66	Sedang	15	28
4	67-99	Tinggi	23	43
5	100	Sangat Tinggi	12	22
Jumlah			54	100



Gambar 3. Diagram Sebaran Motivasi Belajar Siswa

c. Pembahasan

Kegiatan pendampingan dimulai setelah siswa diberikan pretest. Pemberian pretest bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan motivasi yang telah dimiliki siswa pada materi ekonomi. Pertama, Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pretest, berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Sebaran Hasil Belajar Siswa (PreTest) menunjukkan prosentase baik sekali 17%, baik 30%, cukup, 22%,

Kurang 22% dan Gagal 9%. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk melihat Sebaran Hasil Belajar Siswa (Post Test) pada tabel 2 menunjukkan prosentase baik sekali 26%, baik 32%, cukup, 37%, Kurang 5% dan Gagal 0%. Yang kedua, untuk melihat sebaran motivasi belajar siswa, bahwa siswa-siswi MA NW Lepak setelah dilakukan pendampingan, motivasinya tinggi berjumlah 23 siswa dengan persentasi 43% dan sangat tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentasi 22%, tentu hal ini menjadi indikator tercapainya pendampingan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan data yang telah diperoleh melalui pre-test, hasil belajar siswa di SMA NW Lepak ini ternyata masih belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional. Hasil tersebut memiliki beberapa kendala diantaranya: 1) Masih terlihat siswa yang kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini, berdampak pada ketidakaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti, 2) Masih rendahnya komunikasi antar siswa pada saat diskusi untuk memperdalam materi. Belum ada motivasi dalam diri siswa untuk mengexplore materi lebih lanjut.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan beberapa tindakan atau langkah-langkah perbaikan (revisi) sebaya upaya untuk meningkatkan hasil belajar, serta motivasi belajar siswa di antaranya: 1) Memberikan motivasi berupa pujian-pujian dan penekanan, dengan tujuan agar siswa berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, 2) Membimbing siswa agar mampu menyebutkan contoh-contoh lain selain yang ada di buku, sehingga siswa akan lebih mudah menjawab pertanyaan dari guru secara individual bukan secara bersamaan lagi, 3) Membimbing dan mendampingi siswa secara individu ataupun kelompok.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih, pada pihak-pihak yang telah mendukung pendampingan ujian nasional. pertama Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan dukungan, kedua kepala sekolah MA NW Lepak Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, beserta guru yang telah memberikan kami informasi sehingga berjalanya pendampingan ini dengan baik dan pihak-pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian (pendampingan atau tutoring) yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dan sangat tinggi (65%), selain itu hasil belajar sudah meningkat setelah dilakukan pendampingan, dimana hasil belajar siswa kategori baik sekali dari 17% meningkat menjadi 26%, dan kategori baik dari 30% menjadi 32%. Sedangkan untuk siswa yang kategori gagal turun dari 9% menjadi 0%.

6. REFERENSI

- [1] R. I. Undang-Undang, "No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003," *Jakarta Sinar Graf.*, 2013.
- [2] S. Hadi, "Ujian nasional dalam tinjauan kritis filsafat pendidikan pragmatisme," *Al-Adzka J. Ilm. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 2, 2014.
- [3] N. Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 128–139, 2016.
- [4] F. Anwar, "Penanganan Stres Pada Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional Dengan Teknik Client Centered (Studi Kasus Di Sman 4 Kota Serang-Banten)." Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017.
- [5] I. M. Agustin, M. Septiana, and A. D.

- Asti, "Penerapan Tindakan Keperawatan Generalis Terhadap Kecemasan Siswa SMA Menghadapi Ujian Nasional," *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan*, vol. 12, no. 2, 2016.
- [6] E. A. Rahim, "Penguatan Mental Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional [Studi Kasus di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung]," 2018.
- [7] T. I. Wijayanti, "Efektivitas Penggunaan Moving Class Untuk Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2017.
- [8] A. Badaruddin, *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*. CV Abe Kreatifindo, 2015.
- [9] H. Baharun, "Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, 2015.
- [10] W. Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana, 2015.
- [11] A. P. E. C. Liputo, N. I. Ischak, and N. Suleman, "Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Termokimia suatu Penelitian di MAN 1 Kabupaten Gorontalo," *Jambura J. Educ. Chem.*, vol. 13, no. 2, pp. 151–156, 2018.
- [12] R. Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 4, no. 1, pp. 35–49, 2017.
- [13] M. Fahrurrozi and D. N. D. Sari, "Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dan Jigsaw Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Ekonomi SMA," *J. Pendidik. Sos. Keberagaman*, vol. 5, no. 2, 2018.
- [14] D. Gasong, *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- [15] A. Hasanah, "Penanaman nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal Budaya Sunda untuk mengembangkan Life Skill siswa madrasah: Penelitian Pada Madrasah Aliyah di Kota Bandung," *ilib. uinsgd. ac. id*, no. 3, pp. 1–130, 2015.
- [16] Mohzana, M. Fahrurrozi, H. Haritani, M. Z. Majdi, and H. Murcahyanto, "A management model for character education in higher education," *Talent Dev. Excell.*, vol. 12, no. SpecialIssue3, pp. 1596–1601, 2020.